

BAB II

Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2013:5). Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sedangkan (Harahap, 2008:105) mengungkapkan laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal. Menurut (Hery, 2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2008:28) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan

a. Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan

adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan

b. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi atau *Income Statement* merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari situlah dapat diketahui laba atau rugi perusahaan tersebut.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan arus kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan pencatatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan lebih agar jelas.

Ada 5 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2008:11) yaitu :

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2008 : 19) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan

perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan

untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010:35) . Sedangkan menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, hasil kegiatan operasi, dan perkembangan perusahaan tersebut dengan mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak terlepas dari rasio-rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010;31), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah tercapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan di analisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Sutrisno (2009:216), menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Sutrisno (2009:216), menyatakan bahwa *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

- b. Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:150) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Guinan (2010:82) menyatakan bahwa DER adalah ukuran *leverage* keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas/modal pemegang saham.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Guinan (2010:81) menyatakan bahwa DAR merupakan rasio yang mengindikasikan porsi utang sebuah perusahaan dibandingkan aset.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

1. *Total Asset Turnover Ratio*

Adalah rasio yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Kasmir (2011:133) menyatakan bahwa rasio TATO menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:304) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

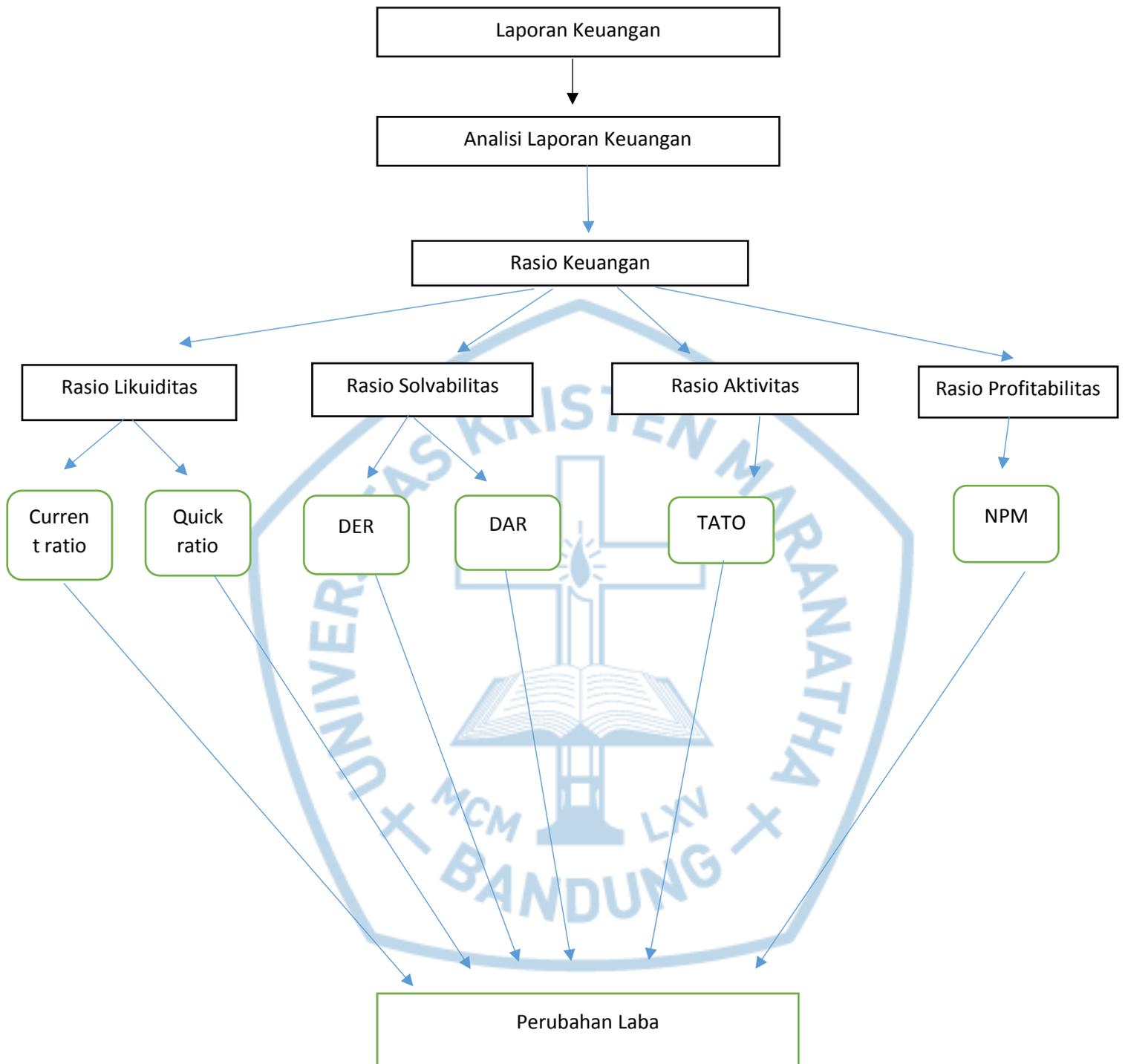
1. *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah ukuran presentasi dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Dunne dan Lusch (2010:40) menyatakan bahwa NPM adalah rasio laba bersih (setelah pajak) terhadap penjualan bersih dan rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh atas setiap dolar penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak.

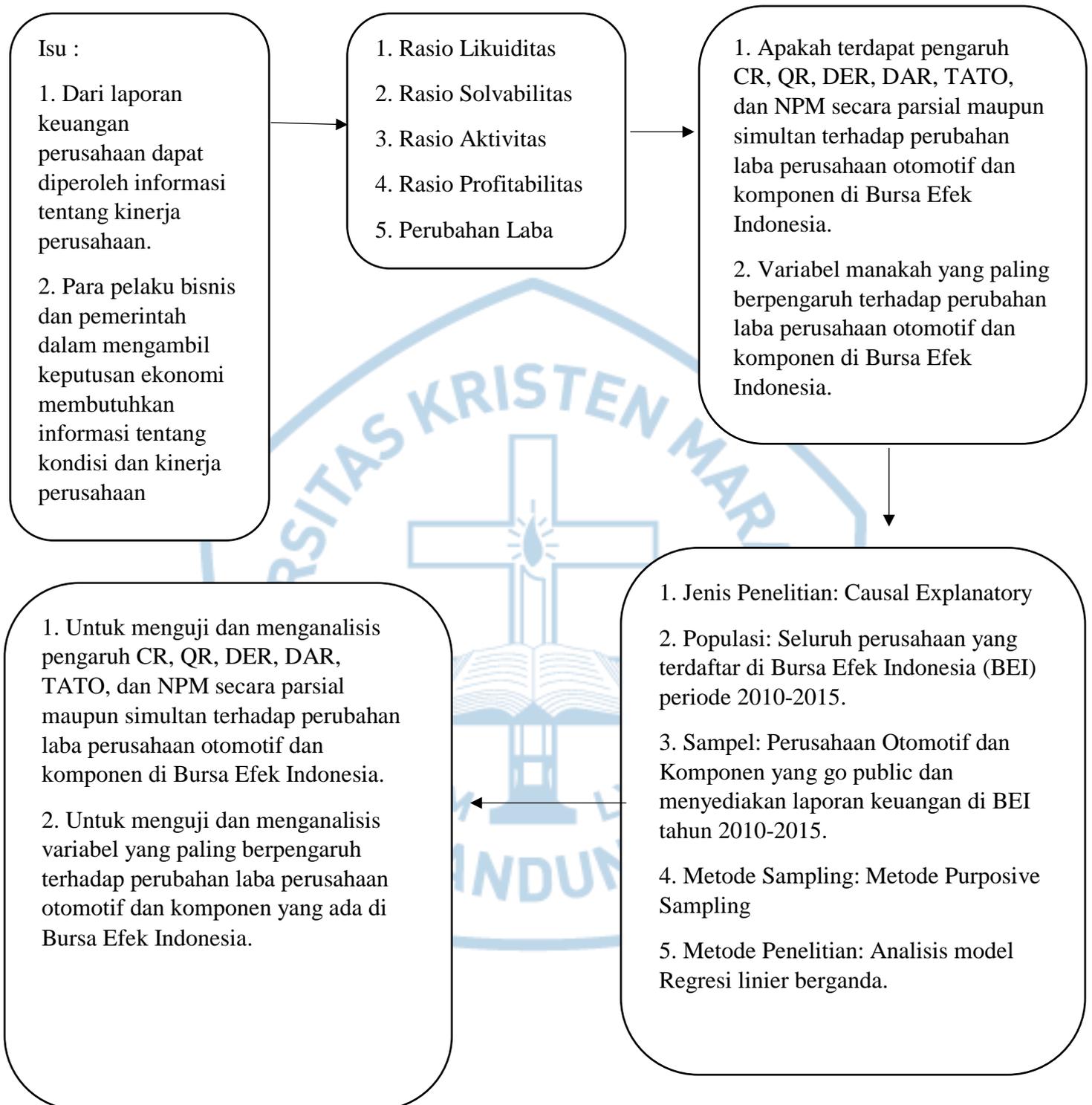
2.1.4 Perubahan Laba

Laba adalah sebuah angka yang sangat vital dalam laporan keuangan suatu perusahaan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, peramalan laba perusahaan dimasa yang akan datang, dan sebagai dasar dalam melakukan penilaian prestasi dan produktivisan suatu perusahaan. Perubahan laba dianggap penting karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan (Agustina dan Silvia, 2012). Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003)

2.2 Rerangka Teoritis



2.3 Rerangka Pemikiran



2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	Rosalina Ariesta Sujarwo (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.	Untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turnover terhadap perubahan laba perusahaan otomotif periode 2010-2013.	Analisis Regresi Berganda.	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, return on asset mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Sedangkan variabel total asset turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2	I Nyomas Kusuma (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	Menyelediki pengaruh dari current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan profit margin terhadap pertumbuhan laba.	Analisis regresi.	Current ratio, debt to equity, total asset turnover, dan profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Ade Gunawan dan Sri Safitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	1. menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI. 2. menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan di BEI.	Regresi linier berganda	Adanya pengaruh signifikan pada total asset turnover, fixed asset turnover, inventory turnover terhadap pertumbuhan laba, sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4	Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto	Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Perubahan	Mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan	<i>Multiple linier regression</i>	Adanya indikasi bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dimana rasio

	(2014)	Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011	aktivitas terhadap perubahan laba		solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
5	Zainal Abidin (2013)	Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>gross profit margin</i> baik secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui adanya pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total asset turn over</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> dan <i>gross profit margin</i> terhadap perubahan laba karena koefisien regresi $\neq 0$

2.5 Pengembangan Hipotesis

Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar akan menjadi pertimbangan para calon kreditur dalam memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan. Biasanya penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan perusahaan yang tidak memiliki cukup dana untuk menutupi utang yang telah jatuh tempo.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009;10). *Quick ratio* disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sawir (2009:10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik bila rasio semakin besar.

H1 : rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Rasio Solvabilitas

Besarnya dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Kelancaran aktivitas perusahaan pastilah akan sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan produksi dan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam menjalankan kegiatan operasinya perusahaan memiliki banyak kebutuhan. Sumber-sumber pendanaan perusahaan tersebut dapat diperoleh dari pinjaman ataupun modal sendiri.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu penggunaannya perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Perhitungan untuk menentukan putusan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus dilakukan dengan matang menggunakan rasio solvabilitas.

H2 : Rasio solvabilitas (*Debt to Equity* dan *Debt to Total Asset*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total asset turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

H3 : Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* / keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Perusahaan dianggap baik keadaannya jika *net profit marginnya* tinggi, sebaliknya, perusahaan dianggap kurang baik keadaannya jika *net profit marginnya* rendah. Kenaikan nilai ROA menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aktiva yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. ROA dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya operasional atau harga pokok penjualan sehingga laba yang diperoleh lebih tinggi. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas

modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

H4 : Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Dan secara bersama-sama hipotesisnya adalah:

H5: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka pengembangan hipotesisnya adalah :

H1: Rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H2: Rasio solvabilitas (*Debt to Equity* dan *Debt to Total Asset*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H3: Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

H4: Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H5: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

2.6 Model Penelitian

